

**PENGARUH MARKET VALUE ADDED, ARUS KAS OPERASI, RETURN ON INVESMENT DAN RESIDUAL INCOME TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

**Oleh :**

**Fani Rahmah Sari**

**NPM : 4120600136**

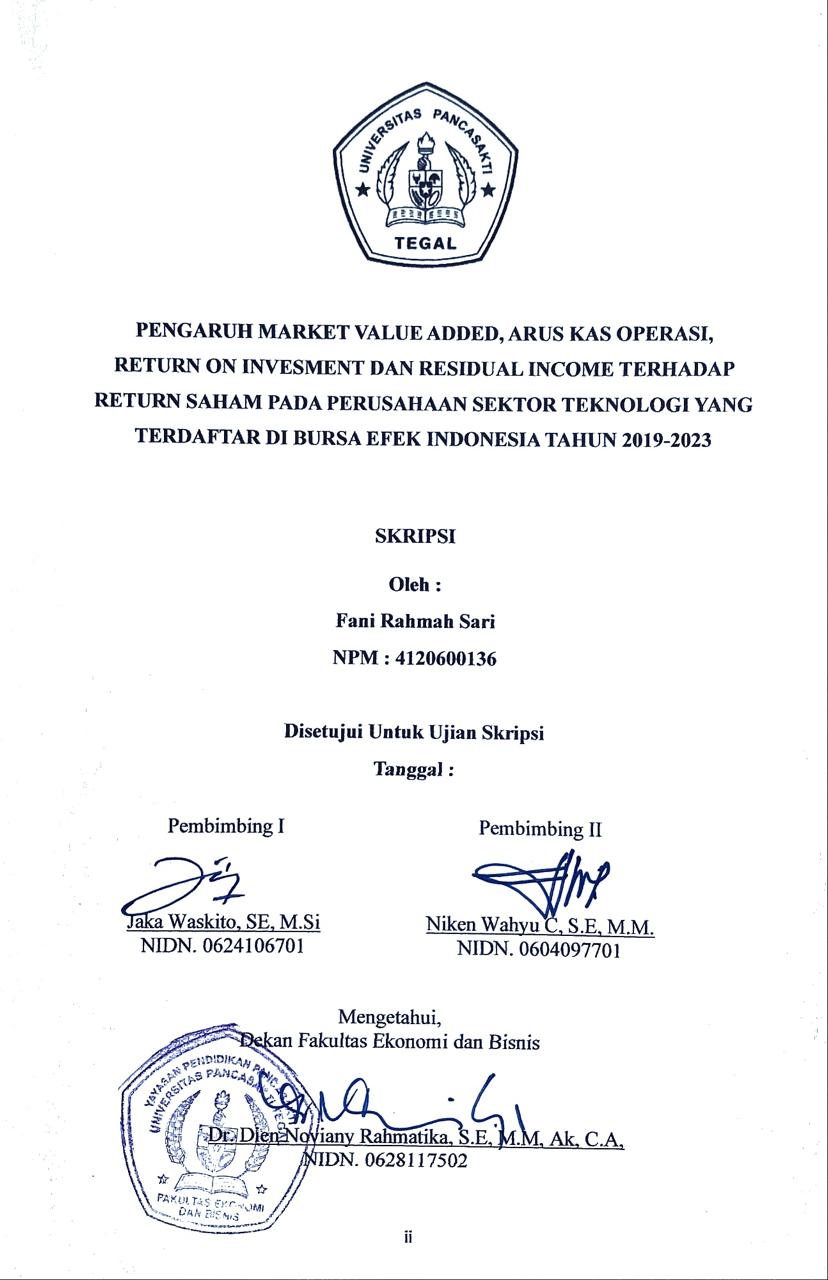
Diajukan Kepada :

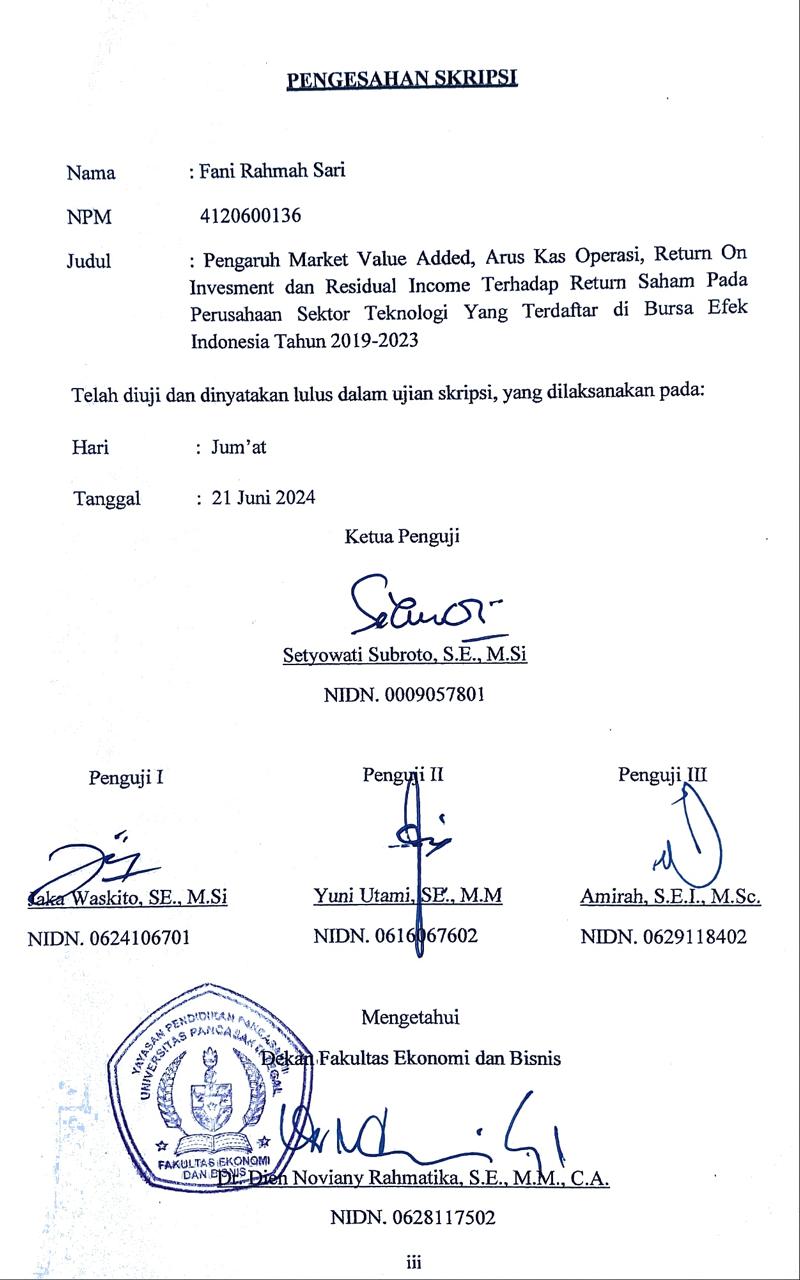
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****



**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

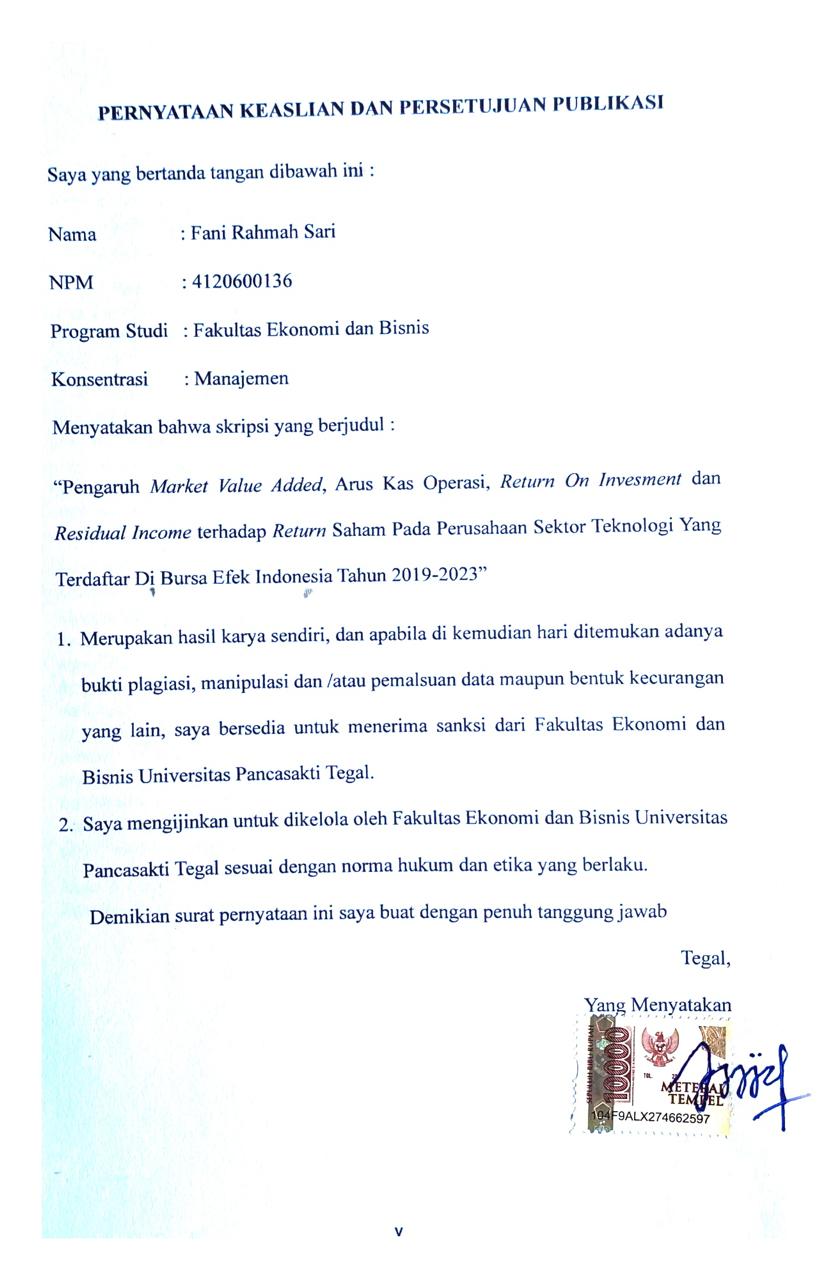
**MOTTO**

*“Hidup jangan pernah membalas yang menyakiti, semua pasti menuai atas apa yang dilakukan”*

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Roid dan Ibu Suratin, yang tidak pernah habis kasih sayangnya, selalu mendukung saya hingga saat ini, selalu mengutamakan kebahagiaan saya dan terimakasih telah mengusahakan saya untuk dapat melanjutkan pendidikan hingga meraih gelar Sastra Satu (S1).
2. M. Okta Viansyah selaku kakak kandung saya, yang senantiasa membantu saya dan membantu peran orang tua agar saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Terimakasih untuk Rizki Nugraha yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan selalu memberikan motivasi kepada saya.
4. Sahabat-sahabat saya Putri Aprilia Nurwahid dan Fatmah Annisah yang selalu menemani saya dan membantu jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu memotivasi agar saya dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.

****

**ABSTRAK**

***Fani Rahmah Sari, 2024, Pengaruh Market Value Added, Arus Kas Operasi, Return On investment dan Residual Income Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh market value added, arus kas operasi, return on investment dan residual income terhadap return saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.*

*Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 19 perusahaan dari 42 perusahaan sektor teknologi, dengan jumlah pengamatan sebanyak 51 data pengamatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan metode SPSS 27.*

*Kesimpulan dari hasil penelitian adalah : 1)Market value added berpengaruh terhadap return saham dengan nilai nilai thitung sebesar 7.200 jauh lebih besar dari ttabel 2.006, dan* , *dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05* *dan artinya hipotesis diterima. 2) arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham dengan nilai nilai thitung sebesar 0.065 jauh lebih kecil dari ttabel 2.006,* *dan nilai signifikansi 0.948 > 0,05 dan artinya hipotesis ditolak. 3) return on investment berpengaruh terhadap return saham dengan nilali thitung sebesar 2.647 lebih besar dari ttabel 2.006,* *dan nilai signifikansi 0.011 < 0,05 dan artinya hipotesis diterima. 4) residual income tidak berpengaruh terhadap return saham dengan nilai thitung sebesar 1.334 lebih kecil dari ttabel 2.006,* , *dan nilai signifikansi 0.189 < 0,05 dan artinya hipotesis diterima. 5)market value added,arus kas operasi,return on investment dan residual income berpengaruh secara simultan terhadap return saham dengan nilai Fhitung sebesar 22,505. Karena nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (2,57) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan artinya hipotesis diterima.*

*Kata Kunci : Market Value Added, Arus Kas Operasi, Return On Invesment, Residual Income,Return Saham*

**ABSTRACT**

***Fani Rahmah Sari, 2024, The Influence of Market Value Added, Operating Cash Flow, Return on Investment and Residual Income on Stock Returns in Technology Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023.***

*This research aims to determine the influence of market value added, operating cash flow, return on investment and residual income on stock returns in technology sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2023.*

*The sampling method was carried out using a purposive sampling technique. The research sample consisted of 19 companies from 42 technology sector companies, with a total of 51 observations. The research method used in this research is a quantitative method. Meanwhile, the data analysis tool used is multiple regression analysis using the SPSS 27 method.*

*The conclusions from the research results are: 1) Market value added influences stock returns with a t value of 7,200 which is much greater than t table 2,006, and , and a significance value of 0.000 < 0.05 and means the hypothesis is accepted. 2) operating cash flow has no effect on stock returns with a t value of 0.065 which is much smaller than t table 2.006, and a significance value of 0.948 > 0.05 and this means the hypothesis is rejected. 3) return on investment has an effect on stock returns with a t value of 2,647 which is greater than t table 2,006, and a significance value of 0.011 < 0.05 and this means that the hypothesis is accepted. 4) residual income has no effect on stock returns with a t value of 1,334 which is smaller than t table 2,006, , and a significance value of 0.189 < 0.05 and this means that the hypothesis is accepted. 5) market value added, operating cash flow, return on investment and residual income simultaneously influence stock returns with a calculated F value of 22.505. Because the Fcount value is greater than Ftable (2.57) and the significance value is 0.000 < 0.05. meaning the hypothesis is accepted*

*Keyword : Market Value Added, Free Cash Flow, Return On Invesment, Residudal Income,Return Saham*

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua,sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul “Pengaruh *Market Value Added*, Arus Kas Operasi, *Return On Investment* dan *Residual Income* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai syarat guna menyelesaikan Program Sastra Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka Waskito, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Niken Wahyu C, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasihat dan saran yang sangat memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Peneliti sangat menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian untuk skripsi ini.
6. Akhir kata, penelitian untuk skripsi ini diharapkan berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal,

Fani Rahmah Sari

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 1
3. Tujuan Penelitian 6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 9

1. Landasan Teori 9
2. Penelitian Terdahulu 26
3. Kerangka Pemikiran Konseptual 28
4. Hipotesis 32

BAB III METODE PENELITIAN 35

1. Jenis Penelitian 36
2. Populasi dan Sampel 36
3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 37
4. Metode Pengumpulan Data 40
5. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51

1. Gambaran Umum 51
2. Hasil Penelitian 70
3. Pembahasan 83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 91

1. Kesimpulan 91
2. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 94

**DAFTAR TABEL**

Tabel Halaman

1. Studi Penelitian Terdahulu 26
2. Penelitian Jumlah Sampel 37
3. Jumlah Sampel 38
4. Operasional Variabel 40
5. Analisis Statistik Deskriptif 73
6. Hasil Uji Normalitas 79
7. Hasil Uji Multikolinearitas 81
8. Hasil Uji Heterokedastisitas 82
9. Hasil Uji Autokolerasi 83
10. Hasil Regresi Linier Berganda 83
11. Hasil Uji Statistik t 86
12. Hasil Uji F 88
13. Hasil Uji Koefisien Determinasi 89

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar Halaman

1. Rata-Rata Return Saham Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019-2023 2
2. Kerangka Teoritis 31
3. Grafik Hasil Uji Scatterplot 82
4. Grafik Perhitungan Market Value Added 75
5. Grafik Perhitungan Arus Kas Operasi 76
6. Grafik Perhitungan Return On Investment 77
7. Grafik Perhitungan Residual Income 78

**LAMPIRAN**

Lampiran Halaman

1. Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 98
2. Hasil Perhitungan Market Value Added 100
3. Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi 103
4. Hasil Perhitungan Return On Invesment 106
5. Hasil Perhitungan Residual Income 108
6. Hasil Perhitungan Return Saham 111
7. Hasil Perhitungan Data Penelitian 114
8. Hasil Uji Statistik Deskriptif 117
9. Hasil Uji Normalitas 118
10. Hasil Uji Multikollinearitas 119
11. Grafik Scatterplot 120
12. Hasil Uji Heterokedastisitas 121
13. Hasil Uji Autokolerasi 122
14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 123
15. Hasil Uji Statistik t 124
16. Hasil Uji Statistik F 125
17. Hasil Uji Koefisien Determinasi 126

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada zaman sekarang teknologi sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang, termasuk perusahaan, dan digunakan sebagai sarana dalam mempermudah komunikasi serta alat yang mampu membantu meningkatkan efektivitas proses bisnis. Perusahaan harus menyesuaikan diri agar mampu bersaing di era perkembagan teknologi saat ini agar perusahaan meperoleh dampak yang baik, tetapi juga dapat berdampak buruk apabila perusahaan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini.

Apabila perusahaan ingin terus meningkat, maka perusahaan harus terus mengikuti perkembangan teknologi saat ini sebagai sarana investor memperoleh informasi untuk berinvestasi. Salah satunya ada pada sektor teknologi. Investasi saham sektor teknologi menjadi pilihan yang menarik bagi para pelaku pasar, dalam beberapa tahun terakhir. Sektor teknologi berhasil membuktikan potensinya dalam menciptakan peluang pertumbuhan yang menjanjikan (cbncindonesia.com).

Dilihat dari bursa domestik, sektor teknologi menjadi beban utama pertumbuhan return indeks harga saham gabungan (IHSG). Meskipun beberapa tahun sebelumnya sektor teknologi mengalami penurunan karena mengikisnya kepercayaan investor, tetapi dipercaya bahwa sektor teknologi akan meningkat lagi (cbncindonesia.com). Pastinya dalam

berinvestasi seorang investor akan mengharapkan sebuah keuntungan atau dapat disebut dengan return. *Return* saham adalah suatu hal yang dapat mendorong investor agar melakukan investasi dan berfungsi sebagai kompensasi terhadap kesediaanya mengambil risiko yang terkait dengannya (Trandelilin, 2017:113).

Sumber ; Yahoofinance.com, data diolah peneliti (2024)

**Gambar 1**

**Rata- Rata Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa *return saham* pada perusahaan sektor *teknologi* tahun 2019-2022 menunjukkan keadaan yang berfluktuasi cenderung naik turun. Penurunan terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020, dari 11,58% menjadi sebesar 9,49%. Hal ini terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang membawa dampak buruk bagi perekonomian terutama pada sektor teknologi. Dan kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2021 hingga 2023 menjadi 21,73%, 25,14% dan 60,34%. Geliat sektor teknologi mulai mewarnai bursa dan berhasil masuk ke zona hijau (cbncindonesia.com).

Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmat et al.,(2023) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return saham* adalah arus kas operasi*, economic value added* dan *market value added*. Puspitasari, (2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi *return saham* adalah *return on investment*. sedangkan menurut M & Sukarmanto, (2021) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return saham* adalah *economic value* added dan *residual income*. Terdapat juga penelitian dengan hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return saham*.

*Market value added* merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai buku sebagai nilai tambah pasar, mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar akan menghasilkan nilai pasar. (Brigham & Houtson, 2011:110). Pada sektor teknologi, PT. Elang Mahkota Teknologi (EMTK) memiliki nilai *market value added* tertinggi yang terjadi dalam tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 280T. Sedangkan pada PT. Quantum Clovera Investama Tbk (KREN) memiliki nilai *market value added* negatif pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar -2,3T dan -710M yang artinya perusahaan tidak berhasil menghasilkan nilai tambah kepada para investor. Nilai *market value added* bersifat negatif menunjukkan perusahaan tidak bisa menghasilkan nilai tambah ekonomis dan efektif dalam mengelola modal yang dimilikinya.

Arus kas operasi adalah aktivitas yang berhubungan dengan penghasilan suatu perusahaan. Di luar kegiatan penghasilan dan pengeluaran yang tertera pada laporan laba rugi (Tjahjani, 2021:89). Pada PT. Anabatic Technologies Tbk (ATIC) memiliki nilai arus kas operasi terendah pada tahun 2021 sebesar 0,08% yang artinya perusahaan kurang mampu mengubah sales menjadi kas dan memenuhi kewajiban yang ada. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang, membiayai operasional, dan melakukan investasi untuk pertumbuhan bisnis. Tetapi pada PT. NFC Indonesia Tbk (NFCX) mempunyai nilai arus kas operasi tertinggi yaittu pada tahun 2019 sebesar 39%.

*Return on investment* adalah laba rasio pada aktivita operasi rata- rata untuk menilai kinerja pusat investasi perusahaan dengan memeriksa laba yang dipeoleh dari pengelolaan seluruh aktivitas investasi. (Hansen & Mowen, 2009:576). Nilai ROI tertinggi pada PT. Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 22% dan ROI terendah terjadi pada PT. M Cash Integrasi Tbk (MCAS) sebesar 0,7% yang artinya investasi yang dilakukan kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap bisnis dan investasi tersebut. Jika nilai ROI rendah maka keuntungan dari investasi tersebut relative kecil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk berinvestasi.

*Residual income* adalah keuntungan yang diperoleh dari pusat laba melebihi laba atas investasi yang diharapkan dan dikenal sebagai pendapatan sisa . (Mulyadi, 2013:131). PT. Elang Mahkota Teknologi (EMTK) memiliki nilai residual income tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 10,9M. Sementara itu nilai residual income terendah terjadi pada PT. Metrodata Electonics Tbk (MTDL) tahun 2021 yaitu sebesar Rp. - 6,7M, yang artinya perusahaan belum mampu menciptakan kekayaan atau laba yang diharapkan atas investasi yang dilakukan. Nilai residual yang negati juga menunjukkan jika perusahaan tidak bisa menghasilkan nilai lebih dan dapat mengecewakan investor.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

* 1. Apakah *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
  2. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
  3. Apakah *Return On Invesment* berpengaruh terdahap *Return Saham* pada Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
  4. Apakah Residual Income berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
  5. Apakah *Market Value Added, Arus Kas Operasi, Return On Invesment* dan *Residual Income* berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Untuk menganalisis pengaruh *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
        2. Untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
        3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Invesment* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
        4. Untuk menganalisis pengaruh *Residual Income* terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
        5. Untuk menganalisis pengaruh *Market Value Added, Arus Kas Operasi, Return On Invesment* dan *Residual Income* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
      1. **Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

* + - * 1. **Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini penulis dapat mengetahui pengaruh *Market Value Added,* Arus Kas Operasi*, Return On Invesmenet* dan *Residual Income* terhadap *Return Saham* ini dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan memperoleh keuntungan maksimal.

* + - * 1. **Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memperjelas kinerja perusahaan dengan modal yang lebih banyak, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, mengarahkan keputusan pengelolaan karena berinvestasi dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko dan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi return saham.
2. Bagi Investor, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memahami perkembangan financial perusahaan, mengurangi risiko investasi karena informasi saham dapat membantu investor dalam mengurangi risiko investasi, dan meningkatkan keyakinan untuk berinvestasi.
3. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami investasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dalam bentuk saham untuk menerima manfaat ekonomi, manfaat sosial, atau manfaat lainnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**

**Landasan Teori**

Brigham dan Houtson (2010:185) menyatakan bahwa Teori sinyal merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh emiten dalam rangka memberikan petunjuk terhadap investor mengenai bagaimana manajemen melihat masa depan kinerja perusahaan. Sinyal adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk menginformasikan hal yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut dikatakan lebih baik daripada perusahaan lain. Teori ini menyatakan jika manajer menggunakan keputusan keuangan seperti pembayaran dan dividen, untuk mengkomunikasikan informasi tentang prospek dimasa depan perusahaan dan kesehatan keuangan kepada investor.

**Return Saham**

*Return* saham merupakan faktor yang dapat mendorong investor untuk melakukan investasi dan merupakan hasil atas sikap keberanian investor dalam mengambil risiko atas investasinya. Saat berinvestasi tujuan investor adalah memaksimalkan keuntungan, namun mereka juga perlu mengetahui faktor risiko investasi yang harus diharapkan. investor perlu menilai tingkat resiko atas investasi atas dasar pembuatan keputusan investasi (Trandelilin, 2017:113). *Return*

merupakan hasil yang didapat dari aktivitas investasi. Pengembalian bisa berupa pengembalian yang telah terjadi atau pengembalian yang diharapkan yang belum pernah terjadi di masa mendatang.

*Return* saham bisa berupa *return realisasisan* (*realized return*) dan juga *return ekspektasian* (*expected return*). *Return ekspektasian* (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan terjadi. *Return espektasian* (*expected return*) belum tentu terjadi tetapi sangat diharapkan diperoleh oleh pemegang saham di masa yang akan datang. *Return* ini penting untuk pengambilan keputusan suatu investasi, be dengan *return realisasian* (*realisez return*) yang sifatnya sudah terjadi. *Return* *realisasian* (*realized return*) merupakan *return* yang paling penting karena dimanfaatkan sebagai salah satu pengukur kinerja dari investasi. *Return realisasian* ini juga berguna sebagai prediksi *return ekspektasian* dan risiko dimasa datang (Jogiyanto, 2016:264).

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi return saham yaitu : Faktor internal seperti pengumuman yang berkaitan dengan penarikan produk baru, periklanan produksi, dan laporan penjualan, serta informasi terkait pemasaran dan penjualan. Adapun Faktor eksternalnya yaitu : pernyataan dari pemerintah tentang perubahan terhadap inflasi, nilai mata uang asing, dan suku bunga pada rekening tabungan deposito (Iskandar, 2008:87).

*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan return. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*.

Komponen suatu return terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan capital gain (keuntungan selisih harga). C*urrent income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut juga pendapatan lancar maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya kupon bunga obligasi yang membayar bungan dalam bentuk giro/cek, yang tinggal diuangkan, demikian juga dividend saham, yaitu dibayarkan dalam bentuk saham, yang dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya (Robert Ang: 1997).

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000: 107).

Dari yang diungkapkan para ahli dapat dipahami bahwa *return* saham adalah hasil dari modal yang diterima investor atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham mempunyai manfaat penting bagi investor untuk membandingkan keuntungan yang ditawarkan oleh saham yang berbeda dan mengukur kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan di pasar saham. Bagi perusahaan, *return* saham yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan akses ke modal, karena investor lebih tertarik untuk investasi ke perusahaan tersebut.

Menurut Hartono (2013:235) *Return* Saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

**Rs =**

Dimana :

Rs = Return Saham

Pt = Harga Saham Periode t

Pt-1 = Harga Saham Periode t-1

* + - * 1. **Market Value Added**

*Market value added* merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai buku sebagai nilai tambah pasar, mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar akan menghasilkan nilai pasar. Investor dalam investasi di pasar modal bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian (*return*) dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Brigham & Houtson, 2011:110).

*Market value added* yaitu nilai kini dari EVA dimasa mendatnag. MVA merupakan selisih nilai antara saham biasa dengan nilai pasa dan nilai nominalnya dikalikan dengan jumlah saham biasa yang beredar di perusahaan tersebut. Indikator berikut dapat dijadikan sebagai standar mengukur nilai *market value added* yaitu :

1. Jika nilai *market value added* (MVA) > 0, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh investor utama.
2. Jika nilai *market value added* (MVA) < 0, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh investor utama.

Investor memberikan dana kedalam perusahaan dengan harapan bahwa manajer akan menggunakannya dengan bijak. Nilai pasar merupakan cerminan keputusan pasar tentang bagaimana manajer yang sukses dalam menginvestasikan modal dipercayakan kepadanya, menjadi aset dengan nilai lebih tinggi (Young & O’Bryne, 2001:27). Brigham dan Houtson (2010:111) juga menjelaskan bahwa *market value added* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan meningkatkan kekayaan para pemegang saham melalui sumber-sumber yang optimal.

Hanafi (2004:55) menjelaskan bahwa *market value added* adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku saham. Perhitungan MVA dengan menggunakan dasar nilai buku saham awal. dengan demikian MVA mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan. MVA adalah pengukuran kinerja yang mengukur jumlah kekayaan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan bagi pemegang sahamnya.

Kelemahan *market value added* menurut Young & O’Bryne (2001:28) adalah :

1. *Market value added* tidak memperhatikan terhadap biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
2. *Market value added* adalah pengukuran nilai pemegang saham selama jangka waktu tertentu saja.
3. Pengukuran *market value added* seringkali tidak memperhitungkan uang kas masa lalu kepada pemegang saham.

Sementara itu, kelebihan *market value added* adalah dapat berfungsi sebagai cerminan keputusan pasar tentang bagaimana manajemen secara efektif meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengalokasikan dana yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan utama dari keputusan-keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan memaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan) perbedaan ini disebut sebagai Market Value Added (MVA) ( Husnan,2012: 67).

Dari beberapa pengertian tentang *market value added* (MVA) menurut para ahli dapat dipahami bahwa *market value added* merupakan konsep untuk menghitung selisih antara nilai pasar saham dan modal ekuitas yang telah diinvestasikan oleh investor. MVA tidak menghitung uang kas di masa lalu tehadap investor atau pemegang saham, sehingga tidak memperlihatkan seberapa banyak uang kas yang dibayarkan kepada pemegang saham. *Market value added* juga mengukur nilai tambah yang telah diciptakan oleh perusahaan pada modal yang telah ditanamkan oleh investor. Karena, secara logis tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan para investor.

*Market value added* menjelaskan kapasitas perusahaan atas modal yang dimiliki investor dengan melihat pada harga saham sebagai komponen utamanya. Pengaruh *market value added* terkait dengan kegiatan atau aktivitas perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Selain itu, *market value added* juga menunjukkan seberapa pintar manajemen untuk menciptakan atau meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik modal atau pemegang saham.

Bagi para pemegang saham atau investor, informasi yang terkandung di dalam *market value added* mempunyai manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan untuk melakukan investasi. *Market value added* dapat membuat perusahaan menarik bagi investor dan mengantisipasi laba dimasa depan. *Market value added* yang tinggi diingingkan karena menandakan kemampuan perusahaan dalam memberikan kesejahteraan bagi investor, sehingga lebih menarik untuk diinvestasikan. Bagi perusahaan, *market value added* dapat membantu dalam memantau bagian apa saja yang perlu ditingkatkan dalam kinerja perusahaan.

Rumus MVA menurut Brigham & Houtson (2011:110) adalah :

**MVA = *(Jumlah saham yang beredar x Harga saham) – total ekuitas***

1. **Arus Kas Operasi**

Arus kas operasi adalah aktivitas yang behubungan dengan penghasilan suatu perusahaan. Di luar kegiatan penghasilan dan pengeluaran yang tertera dalam laporan laba rugi, mereka mencakup arus masuk bersih serta arus kas keluar yang dihasilkan oleh kegiatan operasi sepertihalnya pemberian kredit kepada pelanggan, investasi pada persediaan, dan mendapat kredit dari pemasok. Aktivitas dari operasi berhubungan mengenai item-item laporan laba rugi dan untuk item-item neraca terkait dengan operasi biasanya akun modal kerja misalnya piutang, stock atau persediaan, pembayaran di muka, hutang dan biaya yang harus di bayar, arus kas operasi mengevaluasi dan memproyeksikan likuiditas jangka pendek dan solvabilitas jangka panjang, menyangkut permintaan kas atas aktivitas pendapatan & beban, serta piutang pelanggan, persediaan & pendanaan, berfokus pada aspek likuiditas operasi. Melaporkan pendapatan yang diterima dan beban yang dibayarkan (Tjahjani F, 2021:89)

Arus kas operasi di definisikan sebagai transaksi dari aktivitas operasional yang dicatat dalam laporan laba rugi, karena sifatnya jangka pendek. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan pergerakan kas dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan. (Martani et al, 2015:384).

Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu. Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiniasi saldo awal dan saldo kas akhir (Sukamulja, 2019:40).

Hanafi dan Halim (2016:58) menjelaskan bahwa laporan arus kas operasi memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan serta perubahan posisi nilai kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat dari transaksi yang diselesaikan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Hanafi dan Halim (2016:59) juga menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menginformasikan hal tentang aliran dana keuangan perusahaan. Laporan dalam arus kas operasi berguna untuk mecapai suatu tujuan yang lebih jauh lagi, dari laporan keuangan yang diharapkan dapat menginformasikan tentang likuiditas keuangan suatu perusahaan.

Pelaporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan invesasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Aktivitas operasi mencakup kegiatan-kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Oleh sebab itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba atau rugi bersih. (Hery, 2015 : 88).

Rudianto (2012:194) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.

2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.

3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.

4. Menilai pengaruh posisi keuangan sutau perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu. Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas.

Dari apa yang diungkapkan oleh para ahli dapat dipahami bahwa arus kas operasi pada suatu perusahaan merupakan nilai tunai yang diperoleh berdasarkan aktivitas operasi di perusahaan. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional menunjukkan berapa jumlah uang masuk dan keluar dalam waktu tertentu. Dalam pencatatan arus kas dari aktivitas operasional, pendapatan dicatat tepat pada saat kas diterima, dan penyajiannya harus dengan data kas yang diterima dan untuk apa uang tersebut digunakan dalam periode tertentu. Laporan arus kas juga membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan apa yang berpotensi memberikan dividen yang stabil dan konsisten. Arus kas operasi juga merupakan aspek penting bagi perusahaan karena digunakan untuk menentukan modal investasi. Karena modal investasi berasal dari kegiatan kas operasi, jika arus kas operasi bernilai positiv maka perusahaan dapat berinvestasi, tetapi jika arus kas operasi bernilai negatif, maka perusahaan akan sulit untuk melakukan investasi. Karena perusahaan tersebut tidak mempunyai kas yang cukup untuk melakukan investasi.

Rumus arus kas operasi menurut (Martani et al, 2015:384) adalah :

**AKO =**

1. **Return On Invesment**

*Return on investment* adalah laba rasio pada aktivita operasi rata-rata untuk menilai kinerja pusat investasi perusahaan dengan memeriksa laba yang dipeoleh dari pengelolaan seluruh aktivitas investasi. ROI paling berguna untuk mengidentifikasi keuntungan investasi dan keuntungan finansial dalam bisnis. Untuk menghitung ROI dibutuhkan informasi laba bersih dan total biaya investasi (Hansen & Mowen, 2009:576).

*Return on investment* bisa digunakan untuk mengukur efektivitas pada keseluruhan kegiatan operasional dan penggunaan modal perusahaan dan perusahaan dapat membandingkan laba atas investasi diantara investasi-investasi yang sulit dibandingkan dengan nilai moneter. Kelebihan *return on investment* adalah perusahaan dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdan dan mengelola resiko dengan lebih baik, karena *return on investment* memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi keuntungan dan risiko yang berkaitan dengan aktivitas investasi. Dibalik kelebihannya, *return on investment* juga terdapat beberapa kelemahan salah satunya adalah ROI tidak memperhitungkan faktor waktu. ROI hanya mengukur keuntungan bersih dan biaya investasi pada saat yang sama, tanpa memperhitungkan faktor waktu yang dapat mempengaruhi nilai investasi (Munawir, 2014:89).

*Return on investment* (ROI) menghubungkan laba bersih dengan modal yang diinvestasikan (asset total). ROI memberikan standar untuk mengetahui seberapa efisien manajemen menggunakan rata-rata rupiah yang diinvestasikan dalam asset perusahaan, apakah rupiah itu berasal dari pemilik atau kreditur. Selain itu, ROI lebih baik juga dapat diterjemahkan secara langsung menjadi pengembalian yang lebih tinggi atas ekuitas pemegang saham (Raharjo, 2022:189).

ROI merupakan ukuran kinerja pusat investasi yang paling umum digunakan. ROI mengukur laba per rupiah investasi. Kelebihan dari *return on investment* (ROI) yaitu :

1. Mendorong manajer agar memperhatikan hubungan antara investasi, pengeluaran dan penjualan
2. Mendorong manajer agar berfokus pada efisiensi biaya
3. Mendorong manajer agar berfokus terhadap efisiensi asset operasi dan mencegah pemborosan investasi

*Return on investment* (ROI) juga terdapat kelemahan yaitu :

1. Dapat menghasilkan pandangan yang sempit tentang labadivisi dengan mengorbankan laba perusahaan secara keseluruhan. *Return on investment* (ROI) mendorong manajer untuk tidak melakukan investasi yang akan menurunkan ROI rata-rata pusat investasi, meskipun sebenarnya investasi tersebut akan meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan.
2. Mendorong manajer untuk berfokus terhadap keuntungan jangka pendek *(short run*) dengan mengorbankan keuntungan jangka panjang (*long run*).

ROI merupakan suatu ukuran komprehensif yang mencerminkan hal-hal yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. ROI mudah dihitung dan mudah dibandingkan secara absolut. ROI dapat diterapkan di setiap unit organisasi dan memungkinkan perbandingan antara unit secara langsung. Data ROI mudah diketahui oleh pesaing dan dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antar perusahaan (Ayu et al., 2021:157).

Dari beberapa pengertian tentang ROI maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Return on investment (ROI) bisa digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat di proksikan dengan harga saham. Investor akan mempertimbangkan rasio ROI ketika akan berinvestasi, Harga saham suatu perusahaan dapat terpengaruh jika perusahaan tersebut beroperasi secara menguntungkan dan menghasilkan laba bersih yang signifikan dari seluruh asetnya.

Rumus ROI adalah sebagai berikut (Munawir, 2014:89):

***ROI* = x 100%**

1. **Residual Income**

*Resiudal income* laba sisa keuntungan yang berasal dari perhitungan selisih antara keuntungan sebelum pajak dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Pada prinsipnya, *residual income* ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian *net income* melebihi target laba perusahaan atau modal. Oleh karena itu, *residual income* adalah laba residu yang menunjukkan kelebihan nilai *net income* di atas nilai normalnya (Supriyono, 2001:152).

*Residual income* (RI) sebagai alternatif untuk mengukur kinerja divisi, adalah selisih antara laba dan kembalian minimal *(minimum required rate of return)* yang telah ditetapkan oleh korporat. RI secara konseptual dipandang lebih baik daripada ROI. Alasannya, RI mendorong para manajer untuk mengambil keputusan investasi yang menguntugkan perusahaan sebagai kesatuan. ROI sebaliknya, dapat mendorong para manajer untuk tidak mengambil keputusan investasi yang menguntungkan perusahaan secara keseluruhan hanya karna ROI divisinya turun (Ayu et al., 2021:159).

Pendapat lain menurut Sartono (2011:104) *residual income* merupakan laba yang ditentukan dengan mengurangi biaya modal atas investasi dari laba operasional setelah pajak dan dikenal sebagai laba sisa. Perusahaan memperoleh nilai tambah ekonomis jika hasil dari pengurangan laba operasi setelah pajak dan biaya modal memperoleh hasil positif. Sebaliknya, jika memperoleh hasil negatif maka perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis.

Keunggulan RI :

1. RI dapat menggunakan kembalian minimal yang berbeda-beda untuk pembagi jenis asset. Misalnya, kembalian minimal untuk asset lancar ditetapkan lebih rendah daripada kembalian minimal untuk asset tetap.

Kelemahan RI :

1. RI dapat mendorong manager untuk berpandang jangka pendek. Contohnya, manager mungkin tidak melakukan pelatihan karyawan hanya untuk mengurangi beban agar labanya tinggi dan pada gilirannya, RI-nya akan tinggi. Tidak melakukan pelatihan tersebut merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Jadi kelemahan ROI juga terjadi pada RI.
2. Tidak seperti ROI, RI adalah ukuran profitabilitas absolut yakni dalam angka rupiah. Jadi, apabila tingkat investasi dua divisi berbeda, pembandingan kinerjadua divisi tersebut tidak adil.

Biaya modal merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai apakah keputusan pembelanjaan yangdiambil pihak manajemen sudah merupakan keputusan yang optimal atau belum”. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Residual Income* merupakan laba bersih sebelum pajak dikurangi biaya modal yang kemudian dibandingkan atas investasi perusahaan guna menilai kinerja divisional (Sudana, 2011:133).

Hansen dan Mowen (2005:126) menyatakan bahwa Jika nilai *Residual Income* positif, perusahaan telah menciptakan kekayaan. Jika negatif, maka perusahaan telah menyia-nyiakan modal, dalam jangka panjang hanya perusahaan-perusahaan yang menghasilkan modal atau kekayaan yang dapat bertahan. Residual income menggambarkan kinerja sebagai total dari sisa laba setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu, para pemodal lebih tertarik untuk melakukan investasi pada saham di perusahaan yang menawarkan jumlah, stabilitas dan tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang akan mereka terima. Para investor akan dengan cepat mengestimasi harga saham perusahaan di masa yang akan datang dan besarnya dividen yang diterima apabila investor mengetahui dengan pasti laba yang akan mereka peroleh dari perusahaan.

Dari beberapa definisi tentang *residual income* (RI) maka dapat disimpulkan bahwasannya residual income adalah laba sisa yang telah dihitung dan selisih dari laba operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang telah diperhitungkan dari investasi. *Residual income* dapat memberikan informasi nilai tambah bagi investor. *Residual income* akan menunjukkan hasil positif apabila ditemukan laba yang lebih dan dapat diberikan pada pemegang saham. *Residual income* dapat mempengaruhi return saham, namun pengaruhnya tergantung pada kondisi perusahaan. *Residual income* juga dapat memprediksi harga saham dimasa datang.

Rumus residual income adalah sebagai berikut (Sartono, 2011:104) :

***Residual Income* = *NOPAT – Biaya Modal***

**= *EBIT (1-t) – (WACC x Total Aktiva)***

Keterangan :

NOPAT = Laba bersih setelah pajak

K = Biaya modal rata-rata perusahaan (*weighted average cost of capital/WWAC)*

1. **Penelitian Terdahulu**

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama dan Tahun Penelitian** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan perbedaannya** |
|  | Luh Nyoman Tri Handayani, Luh Komang Merawati, I.A Budhananda Munidewi (2020) | Pengaruh *profitabilitas,* Arus Kas Operasi*,* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur | *Market Value Added* terdapat pengaruh positif terhadap *Return Saham.* Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* | Persamaannya adalah variable independent Arus Kas Operasi dan *Market Value Added*. Sedangkan perbedaannya adalah variable independent *Profitabilitas* |
|  | Erlia Nurmalia & R.A Sista Pramita,S.E., M.SI (2020) | Pengaruh *EVA, Operating Cash Flow, EPS, Residual Income & Operating Leverage* Terhadap *Return Saham* di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 | *Residual Income* dan Arus Kas Operasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham.* | Persamaannya adalah variable independent *Residual Income*. Sedangkan perbedaannya adalah Variabel independent *EVA, Operating Cash Flow,EPS* dan *Operating Leverage* |
|  | Abdul Rahman (2021) | Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* | *Market Value* Added terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham | Persamaannya adalah variable independent Arus Kas Operasi. Sedangkan perbedaannya adalah Laba Akutansi |
|  | Maria Verensiana Uhus (2021) | PengaruhLaba Akutansi,Arus Kas Operasi*, Return On Equity,* dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* | Arus Kas Operasi terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. | Persamaannya adalah variable independent Arus Kas Operasi. Sedangkan perbedaannya adalah variable independent Laba Akutansi, *Return On Equity dan Return On Asset* |
|  | Ailia Setianingsih (2021) | Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Invesment* danKebijakan DevidenSebagai Variabel Moderating Terhadap *Return Saham* | *Return On Invesment* tidak terdapat pengaruh terhadap *Return Saham* | Persamaannya adalah variable independen *Return On Invesment*. Sedangkan perbedaannya adalah variable independent *Debt to Equity Ratio* dan Kebijakan Deviden |
|  | Rutji Satwiko & Vladmir Agusto (2021) | *Economic Value Added, Market Value Added,* danKinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* | *Market Value Added* terdapat pengaruh terhadap *Return Saham* | Persamaannya adalah variable independent *Market Value Added*. Sedangkan perbedaannya yaitu *Economic Value Added* dan Kinerja Keuangan. |
|  | Titik Purwanti (2022) | Pengaruh *Economic Value Added, Market Value Added, Earning Per Share* danKebijakan Dividen Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Go Public Di BEI | *Market Value Added* terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* | Persamaannya adalah variable independent *Market Value Added*. Sedangkan Perbedaannya adalah Variabel Independen *Economic Value Added, Earning Per Share dan* kebijakan Dividen |
|  | Tiara Clarisa Ardian, Yulistia Devi, Ghina Ulfah Saefurrohman (2023) | PengaruhLaba AkutansidanArusKas OperasiTerhadap *Return Saham* | Arus Kas Operasi secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham | Persamaannya adalah variable independent *Market Value Added*. Sedangkan perbedaannya adalah variable independent *Economic Value Added*. |
|  | Desmy Riani, N.A Rumiasih, Hannisa Rahmaniar Hasnin & Muhammad Ridwan (2023) | Pengaruh *Return On Invesmnet* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM),dan *Market value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* | *Return On Invesment* (ROI) dan *Market Value Added* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return saham*. | Persamaannya adalah variable independent *Return On Invesment* (ROI) dan *Market Value Added* (MVA). Sedangkan perbedaannya independent yaitu Net *Profit Margin* (NPM) dan Earning Per Share (EPS) |
|  | Fahrul Imam Santoso (2023) | PengaruhArus Kas OperasiTerhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI | Arus Kas Operasi secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* | Persamaannya adalah variable independent Arus Kas Operasi. |

Sumber : Data diolah (2024)

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual**
   * + - 1. **Pengaruh Market Value Added Terhadap Return Saham**

*Market value added* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai, karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan para pemegang saham (Handayani et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Namun ada penelitian juga yang menyimpulkan jika MVA tidak terdapat pengaruh terhadap return saham. Oleh karena itu, perlu di pertimbangkan dengan cermat berdasarkan konteks dan karakteristik perusahaan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Rutji Satwiko & Vladmir Agusto (2021), Desmy Riani, N.A Rumiasih, Hannisa Rahmaniar Hasnin & Muhammad Ridwan (2023), Titik Purwanti (2022), Luh Nyoman Tri Handayani, Luh Komang Merawati, I.A Budhananda Munidewi (2020), dan Abdul Rahman (2021) menunjukkan bahwa *Market Value Added* terdapat pengaruh secara positif terhadap return saham. Sebab, nilai pasar suatu perusahaan dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara Market Value of Equity dengan jumlah saham yang dimiliki investor ke dalam perusahaan agar dapat memaksimumkan kemakmuran pemegang saham, maka tingkat return saham akan di pengaruhi oleh ini.

* 1. **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham**

Arus kas operasi memiliki peran penting, mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk keberlangsungan hidup bisnis suatu perusahaan harus dapat menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Arus kas bersih yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pembiayaan yang cukup. Apabila suatu Perusahaan yang memiliki arus kas negativ dari aktivitas kegiatan operasi,tidak bisa meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu terbatas (Lumbantoruan & Suaryana, 2018). Sehingga adanya perubahan arus kas dari aktivitas operasi yang akan memberikan sinyal positif terhadap investor, maka investor tersebut akan melakukan investasi atau membeli saham perusahaan dan pada akhirnya return saham pun meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrul Imam Santoso (2023), Maria Verensiana Uhus (2021), dan Tiara Clarisa Ardian, Yulistia Devi, Ghina Ulfah Saefurrohman (2023) menunjukkan bahwa arus kas terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham. Artinya sebelum melakukan investasi, investor dan calon investor memperhitungkan arus kas operaional, salah satunya terlihat pada laporan keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya akan tercermin dari arus kas yang positif yang juga akan berdampak pada return saham. Hal ini meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi penelitian menurut Luh Nyoman Tri Handayani, Luh Komang Merawati, I.A Budhananda Munidewi (2020) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak terdapat rpengaruh terhadap return saham.

* 1. **Pengaruh Return On Invesment Terhadap Return Saham**

*Return on investment* merupakan jenis profitabilitas yang mengukur kapasitas entitas untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah total modal yang diinvestasikan. Nilai ROI memberikan indikator mengenai tingkat efisiensi modal dan perubahan penjualan dan biaya dalam laporan keuntungan. Semakin tinggi ROI, semakin efisien modal atau dana yang ditanamkan oleh pemegang saham (Munawir, 2014).

Menurut Desmy Riani, N.A Rumiasih, Hannisa Rahmaniar Hasnin & Muhammad Ridwan (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Return on investment terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham. Angka ROI yang tinggi akan menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan suatu asset yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan pertumbuhan ROI akan menarik bagi investor, respon investor dapat ditunjukkan dengan perubahan harga saham yang apat memberikan pengaruh terhadap return saham. Perusahaan yang memiliki *return on investment* yang tinggi akan memperoleh keyakinan dari pemegang saham karena mampu menghasilkan kinerja yang baik. Sedangkan Setianingsih (2021) menunjukkan bahwa return on investment tidak terdapat pengaruh terhadap return saham.

* 1. **Pengaruh Residual Income Terhadap Return Saham**

*Residual income* (RI) sebagai alternatif untuk mengukur kinerja divisi, adalah selisih antara laba dan kembalian minimal *(minimum required rate of return)* yang telah ditetapkan oleh korporat. RI secara konseptual dipandang lebih baik daripada ROI (Ayu et al., 2021:159)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Erlia Nurmalia & R.A Sista Pramita(2020) menunjukkan bahwa residual income terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham. Pengaruh residual income yang positif dapat menunjukkan jika perusahaan tersebut mampu membangun kemakmuran bagi para investor dengan mengembangkan usaha yang efisien dan mengumpulkan laba yang lebih besar dari modal yang dibutuhkan.

Untuk mempermudah dalam menganalisi penelitian ini, maka kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Gambar 2**

**Kerangka Teoritis**

**MVA (X1)**

**Arus Kas Operasi (X2)**

**ROI(X3)**

**RI (X4)**

**Return Saham (Y)**

H1

H2

H3

H4

Pengaruh Parsial

Pengaruh simultan

1. **Hipotesis**

Menurut teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa hipotesis yaitu :

H1 : *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Teknologi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

H2 : *Arus Kas Operasi* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *Teknologi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

H3 : *Return On Invesment* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *Teknologi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

H4 : *Residual Income* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *Teknologi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

H5 : *Market Value Added*, Arus Kas Operasi, *Return On Invesment* dan *Residual Income* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *Teknologi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Menurut Sugiono (2013:2) metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan mengetahui langkah-langkah dalam penyelesaiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dan dalam analisisnya menggunakan alat analisis statistik (Sugiyono, 2013:8).

Variabel independent/bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain Variabel independent atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Market Value Added* (X1), Arus Kas Operasi (X2), *Return On Invesment* (X3), dan *Residual Income* (X4). Variabel dependen/terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya Variabel terikat (Y) dalam penelitia ini adalah *Return Saham.*

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang berjumlah 38 perusahaan.

1. **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Berikut ini merupakan beberapa kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
2. Perusahaan sektor teknologi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap setiap tahunnya mulai dari tahun 2019-2023

Tabel 2

Penelitian Jumlah Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Sampel** | **Jumlah** |
|  | Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 | 38 |
|  | Perusahaan sektor teknologi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap setiap tahunnya mulai dari tahun 2019-2023 | 19 |
| Jumlah sampel akhir penelitian X 5 tahun | | 95 |

Sumber : Data diolah (2024)

Total sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 19 sampel. Daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3

Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
|  | EMTK | Elang Mahkota Teknologies Tbk |
|  | KREN | Quantum Clovera Investama Tbk. |
|  | MLPT | Multipolat Technology Tbk. |
|  | MTDL | Metrodata electronics Tbk. |
|  | PTSN | Sat Nusapersada Tbk. |
|  | KIOS | Kioson Komersial Tbk. |
|  | MCAS | M Cash Integrasi Tbk. |
|  | DIVA | Distibusi Voucher Nusantara Tbk. |
|  | HDIT | Hensel Davest Indonesia Tbk. |
|  | TFAS | Telefast Indonesia Tbk. |
|  | GLVA | Galva Technologies Tbk. |
|  | PGJO | Tourindo Guide Tbk. |
|  | CASH | Cashlez Worldwide Indonesia Tbk. |
|  | WIFI | Solusi Sinergi Digital Tbk. |
|  | EDGE | Indointernet Tbk. |
|  | DCII | DCI Indonesia Tbk. |
|  | NFCX | NFC Indonesia Tbk. |
|  | LUCK | Sentral Mitra Informatika Tbk. |
|  | DMMX | Digital Mediatama Maxima Tbk. |

Sumber : Data sekunder diolah (2024)

1. **Definisi dan Konseptual Variabel**
2. **Definisi Konseptual**

Variabel penelitian merupakan atribut atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen merupakan variabel yang secara strukur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Sugiyono, 2013:38).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return saham. Sedangkan variabel independent merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lainnya. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Market Value Added, Arus Kas Operasi, Return On Invesment dan Residual Income.

1. **Definisi Operasional**

**Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independent (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen dalam peneliatian ini adalah *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang didapat dari aktivitas investasi. Pengembalian bisa berupa pengembalian yang telah terjadi atau pengembalian yang diharapkan yang belum pernah terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2016:264).

**Variabel Independen**

**1) Market Value Added**

*Market value added* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *market value added*, maka semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan (Brigham & Houtson, 2011:110).

1. **Arus Kas Operasi**

Arus kas operasi di definisikan sebagai transaksi dari aktivitas operasional yang dicatat dalam laporan laba rugi, karen sifatnya jangka pendek. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan pergerakan kas dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan. (Martani et al, 2015:384).

**3) Return On Invesment**

*Return on investment* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan kegiatan operasional dan penggunaan modal perusahaan dan perusahaan dapat membandingkan laba atas investasi diantara investasi-investasi yang sulit dibandingkan dengan nilai moneter. Dibalik kelebihannya, *return on investment* juga terdapat beberapa kelemahan salah satunya adalah ROI tidak memperhitungkan faktor waktu. ROI hanya mengukur keuntungan bersih dan biaya investasi pada saat yang sama, tanpa memperhitungkan faktor waktu yang dapat mempengaruhi nilai investasi (Munawir, 2014:89).

**4) Residual Income**

*Residual income* (RI) sebagai alternatif untuk mengukur kinerja divisi, adalah selisih antara laba dan kembalian minimal *(minimum required rate of return)* yang telah ditetapkan oleh korporat. RI secara konseptual dipandang lebih baik daripada ROI. Alasannya, RI mendorong para manajer untuk mengambil keputusan investasi yang menguntugkan perusahaan sebagai kesatuan. ROI sebaliknya, dapat mendorong para manajer untuk tidak mengambil keputusan investasi yang menguntungkan perusahaan secara keseluruhan hanya karna ROI divisinya turun (Ayu et al., 2021:159).

**Tabel 4**

**Operasional variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
|  | Return Saham | *Return Saham*  *=* | Rasio | Hartono (2013:235) |
|  | Market Value Added | *Market Value Added*    *(Jumlah saham yang beredar x Harga saham) – total ekuitas* | Rasio | Brigham & Houtson (2011:110) |
|  | Arus Kas Operasi | *Arus Kas Operasi* | Rasio | Martani et al, (2015:384) |
|  | Return On Invesment | *Return On Invesment*  *x* 100% | Rasio | (Munawir, 2014:89 |
|  | Residual Income | *Residual Income*  *NOPAT – Biaya Modal*  = *EBIT (1-t) – (WACC x Total Aktiva)* | Rasio | Sartono, 2011:104) |

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data tetapi melalui pihak lain seperti dokumen. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang ada pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

1. **Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**
   * 1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Return Saham, sedangkan variabel independennya adalah Market value added, Arus kas operasi, Return on invesment dan Residual income.

* + 1. **Pengujian Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat nilai Asym.sig. (2-tailed). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah data dikatakan normal yaitu apabila nilai Asym.sig. (2-tailed)>0,05 atau 5%, dan data dikatakan tidak normal jika nilai Asym.sig. (2-tailed)<0,05.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation facktor (VIF). Adanya kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai IF tinggi (karena VIF=1/tolerance) (Ghozali, 2016:103). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu:

1. jika nilai *tolerance*≤0,10 atau sama dengan nilai VIF≥10 menunjukkan adanya multikolonieritas.
2. jika nilai *tolerance*≥0,10 atau sama dengan nilai VIF≤10 menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik, yaitu jika regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Jika terdapat pada model regresi disebut denga problem autokolerasi. Untuk menguji autokolerasi dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW test). Untuk menentukan autokolerasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 5

Klasifikasi Nilai *d*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis | Keputusan | *Jika* |
| *Tidak ada autokolerasi positif* | *Tolak* | *0 < d < dl* |
| *Tidak ada autokolerasi positif* | *No Decision* | *dl ≤ d ≤ du* |
| *Tidak ada autokolerasi negatif* | *Tolak* | *4 – dl < d < du* |
| *Tidak ada autokolerasi negatif* | *No Decision* | *4 – du ≤ d ≤ 4 – dl* |
| *Tidak ada autokolerasi positif negatif* | *Tidak ditolak* | *du < d < 4 - du* |

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yag baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Adapun dasar analisisnya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hal itu mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heteroskedatisitas (Ghozali, 2016:134).
   * 1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, yang terdiri dari dua variabel atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen, dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (Ghozali, 2018:95).

Bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Y = α + *β*1 MVA *+ β*2AKO *+ β*3ROI *+ β*4RI*+ e*

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

*β*1 - *β*5 = Koefesien Regresi

X1 = *Market Value Added*

X2 = Arus Kas Operasi

X3 = *Return On Invesment*

X4 =  *Residual Income*

*e =* Standard error

* + 1. **Uji Hipotesis**

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing varibel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

Formula Hipotesis 1

H0 : *β*1 = 0 tidak terdapat pengaruh antara *market value added* terhadap *return* saham

H1 : *β*1 ≠ 0 terdapat pengaruh antara *market value added* terhadap return saham

Formula Hipotesis 2

H0 : *β*1 = 0 tidak terdapat pengaruh antara arus kas operasiterhadap *return* saham

H1 : *β*1 ≠ 0 terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap *return* saham

Formula Hipotesis 3

H0 : *β*1 = 0 tidak terdapat pengaruh antara *return on invesment* terhadap *return* saham

H1 : *β*1 ≠ 0 terdapat pengaruh antara *return on invesment* terhadap *return* saham

Formula Hipotesis 4

H0 : *β*1 = 0 tidak terdapat pengaruh antara *residual income* terhadap *return* saham

H1 : *β*1 ≠ 0 terdapat pengaruh antara *rsidual income* terhadap return saham

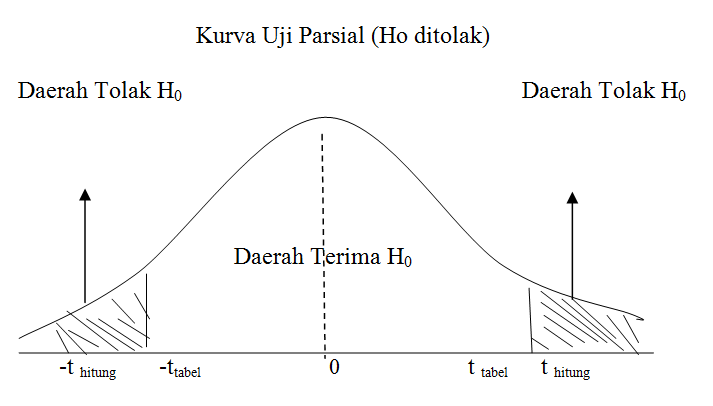
1. Menentukan *Level of significance*(α)

Tingkat signifikansi masalah 95% atau α = 5% atau 0,05

1. Kriteria pengujian

H0 diterima apabila : ̶̶̶ *t*tabel ≤ *t*hitung < *ttabel*

H1 ditolak pabila : *-t*hitung ≤  *t*tabel atau *t*hitung > *t*tabel



1. Menilai *t*hitung

Pengujian parameter yang diperoleh apakah signifikan secara statistik atau tidak, dapat dihitug dengan rumus :

Dimana : Keterangan :

*β* = Beta

*Sb* = Standard error dari b

Sy x = Standard error variabel Y berdasarkan variabel X yang diketahui

Y = Nilai pengamatan dari Y

N = Jumlah sampel

1. Mencari Kesimpulan

Dari pengujian tersebut nantinya dapat diketahui diterima atau ditolak.

1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh sacara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji ke-lima hipotesis yang dinyatakan dengan b1, b2, b3 dan b4 secara simultan sama dengan nol. Uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi akan diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2, X3 dan X4. Adapun langkah-langkah untuk menguji signifikansi regresi linier berganda :

Menentukan Formulasi Hipotesis

H0 : *β*1*,β*2*,β*3*,β* = 0, tidak terdapat pengaruh antara *market value added,* arus kas operasi*, return on invesment* dan *residual income* terhadap return saham.

H1 : *β*1*,β*2*,β*3*,β*4 ≠ 0, terdapat pengaruh antara *market value added,* arus kas operasi*, return on invesment* dan *residual income* terhadap return saham.

Menentukan *Level of significance*

Dalam penelitian ini digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikansi 95% atau α=5%. Untuk menentukan tingkat signifikansi 0,05 dengan *degree of freedom* (DF) yang dinyatakan dengan rumus n – k – 1 yang bertujuan untuk mencari F tabel.

*F tabel =(k; n – k)*

Keterangan:

n : Jumlah observasi

k : Jumlah variabel bebas

Kriteria pengujian hipotesis

H0 diterima apabila = *Fhitung<Ftabel*

H0 ditolak apabila = *Fhitung>* *Ftabel*

Kurva Uji Simultan

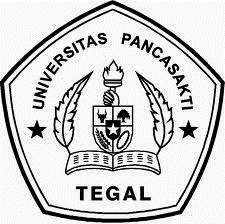
Daerah penerimaan H0

Daerah penolakan H0

Ftabel Fhitung

1. Menghitung *Fhitung*

Dimana :



Keterangan :

*JKreg* = Jumlah Kuadrat regresi

*JKres* = Jumlah Kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

1. Mencari Kesimpulan

Dari pengujian tersebut nantinya dapat diketahui H0 diterima atau ditolak.

1. Koefisien Determinasi (*R2*)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu maka variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Rumus koefisien determinasi adalah sebagi berikut:

100%

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Berganda